

# SATUAN BIAYA PENDIDIKAN MENENGAH JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Via Agustina<sup>1)</sup>; Bambang Ismanto<sup>2)</sup>

162014013@student.uksw.edu<sup>1)</sup>; bambang.ismanto@staff.uksw.edu<sup>2)</sup>

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

## ABSTRAK

Biaya merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Biaya pendidikan menggambarkan secara rinci seluruh biaya yang dikeluarkan setiap tahun untuk pendidikan. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan besarnya satuan biaya pendidikan SMP Negeri Kota Salatiga, besarnya biaya operasional per siswa, besarnya biaya investasi per siswa, dan besarnya biaya personal per siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 siswa menggunakan teknik Proporsionate Stratified Random Sampling. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Satuan biaya pendidikan di SMP Negeri 1 Salatiga sebesar Rp 5.788.850, SMP Negeri 3 Salatiga sebesar Rp 2.808.597, dan SMP Negeri 9 Salatiga sebesar Rp 2.203.363; (2) Satuan biaya operasional di SMP Negeri 1 Salatiga sebesar Rp 4.098.721, SMP Negeri 3 Salatiga sebesar Rp 941.139, dan SMP Negeri 9 Salatiga sebesar Rp 769.712; (3) Satuan biaya investasi di SMP Negeri 1 Salatiga sebesar Rp 459.848, SMP Negeri 3 Salatiga sebesar Rp 219.039, dan SMP Negeri 9 Salatiga sebesar Rp 228.924; (4) Satuan biaya personal di SMP Negeri 1 Salatiga sebesar Rp 1.230.281, SMP Negeri 3 Salatiga sebesar Rp 1.648.419, dan SMP Negeri 9 Salatiga sebesar Rp 1.204.727.

**Kata Kunci:** Satuan Biaya, Operasional, Investasi, Personal, Pendidikan

---

### Info Artikel

Diterima: 24 Mei 2018

Disetujui: 31 Mei 2018

Dipublikasikan: 31 Mei 2018

## PENDAHULUAN

Tercapainya pembangunan kualitas manusia dapat terwujud melalui pendidikan. Ismanto (2011) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sumber pertumbuhan ekonomi bangsa, peningkatan tenaga kerja yang terdidik dan berkualitas melalui pendidikan meningkatkan kapasitas produksi yang memberi kontribusi pertumbuhan ekonomi. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai apabila ketersediaan dana yang mencukupi. Terkait dengan Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 20 tahun 2003 mempertegas bahwa bukan hanya pemerintah dan pemerintah daerah yang bertanggung jawab menyediakan anggaran pendidikan akan tetapi masyarakat juga harus membantu pemerintah dalam pendanaan pendidikan. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa pendanaan pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari pemerintah saja akan tetapi orang tua dan masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.

Biaya pendidikan merupakan komponen instrumental yang digunakan sekolah untuk menunjang berbagai kegiatan dalam proses pendidikan (Supriadi, 2004:3). Komponen penting dalam proses pendidikan adalah tersedianya biaya pendidikan. Menurut Fattah (2009:26) biaya satuan (*unit cost*) per siswa merupakan perhitungan jumlah biaya yang dikeluarkan sekolah dibagi jumlah peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Satuan biaya pendidikan merupakan jumlah biaya yang diperlukan unit satuan pendidikan dibagi dengan jumlah siswa dalam kurun waktu tertentu. Sekolah sebagai satuan pendidikan harus berupaya memaksimalkan anggaran terbatas untuk berbagai kebutuhan sekolah yang beraneka ragam.

Sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang diselenggarakan oleh pemerintah tidak diperbolehkan memungut biaya pendidikan dari orang tua peserta didik karena pemerintah sudah menanggung dana pendidikan melalui kebijakan program BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Kota

Salatiga akan dan sedang menuju ke kota yang lebih modern dengan konsep *smart city* yang artinya kota pintar, kota cerdas, kota nyaman, kota impian untuk masyarakat baik asli maupun pendatang diharapkan menjadi daya tarik untuk Salatiga. Kota Salatiga dikenal dengan banyak prestasi dari pendidikan dan olahraga di Jawa Tengah, banyak sekolah negeri dan swasta yang berkualitas (Kompasiana, 12 September 2017). Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Salatiga berjumlah 10 sekolah diantaranya di tiga Sekolah Menengah Pertama(SMP)Negeri yaitu Sekolah Menengah Pertama(SMP) Negeri 1 Salatiga, Sekolah Menengah Pertama(SMP) Negeri 3 Salatiga, dan Sekolah Menengah Pertama(SMP) Negeri 9 Salatiga. Ketiga SMP Negeri tersebut merupakan tingkat satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan gratis untuk semua kalangan karena pada tingkat pendidikan sekolah dasar negeri dan sekolah menengah pertama negeri tidak diperbolehkan memungut biaya dari orang tua peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri di Kota Salatiga ditemukan beberapa gejala problematis: (1) Kebutuhan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat beragam meskipun sudah mendapat bantuan pendanaan yang diperoleh dari pemerintah tetapi bantuan tersebut belum cukup untuk membiayai seluruh kebutuhan di sekolah. Sekolah membuat skala prioritas dalam merencanakan kegiatan sekolah, kondisi ini dilakukan karena pihak sekolah tidak diperbolehkan untuk melakukan pungutan dari orang tua; (2) Penggunaan biaya operasional memiliki banyak kendala yaitu sekolah kurang dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan kurang mengembangkan fasilitas – fasilitas, sarana dan prasarana karena sudah adanya patokan – patokan biaya yang harus dianggarkan; (3) Belum jelasnya komposisi biaya yang diperlukan dalam sebuah satuan pendidikan yang ideal; (4) Tidak diketahuipula biaya yang diperlukan masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan putra – putrinya di SMP Negeri Kota Salatiga.

Menghitung besaran satuan biaya pendidikan penting dilakukan bagi sekolah untuk mengalokasikan anggaran yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan berbagai program dan tercapainya tujuan sekolah. Biaya pendidikan akan menggambarkan secara rinci atas seluruh pengeluaran yang harus dianggarkan setiap tahun untuk pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif – kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015: 14) adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sample, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, data yang dianalisis bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik Proporsionate Stratified Random Sampling dengan siswa di ketiga SMP Negeri yaitu SMP Negeri 1 Salatiga, SMP Negeri 3 Salatiga, dan SMP Negeri 9 Salatiga sebagai sampelnya. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 siswa taraf kesalahan sebesar 10% dengan alasan keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga, dan biaya yang dibutuhkan untuk pengumpulan data.

Pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi, interview (wawancara), dan kuesioner (angket). Satuan biaya pendidikan yang dimaksud meliputi total biaya dari pemerintah yaitu biaya operasional dan investasi, dan total biaya dari orang tua siswa yaitu biaya personal. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui metode interview (wawancara) kepada Kepala Sekolah, dan kuesioner (angket) kepada orang tua peserta didik mengenai biaya yang dikeluarkan siswa untuk dapat mengikuti pendidikan pada tingkat SMP Negeri di Kota Salatiga tahun ajaran 2017 / 2018.

Data sekunder yang dibutuhkan meliputi dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah tahun 2018 untuk mendeskripsikan berapa total biaya operasional dan biaya investasi yang di dapatkan dari ketiga SMP Negeri di Kota Salatiga. Langkah – langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu (1) menghitung satuan biaya pendidikan per sekolah dari total satuan biaya

operasional, biaya investasi, dan biaya personal;(2) mengelompokkan biaya kedalam kategori biaya operasional, biaya investasi, dan biaya personal;(3) menghitung jumlah total komponen per biaya;(4) menghitung satuan biaya persiswa dengan jalanpembagian antarajumlah keseluruhan komponen pengeluaran dengan total peserta didik;(5) mendeskripsikan satuan biaya pendidikan SMP Negeri di Kota Salatiga.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Satuan Biaya Pendidikan Tingkat SMP Negeri di Kota Salatiga**

Klasifikasi biaya pendidikan meliputi biaya langsung yang berupa biaya operasional dan biaya investasi, dan biaya tidak langsung yang berupa biaya personal. Satuan biaya dari segi sekolah menunjukkan akumulasi komponen biaya operasi dan biaya investasi yang digunakan untuk menunjang berbagai kegiatan operasional untuk penyelenggaraan pendidikan siswa – siswanya. Satuan biaya personal menunjukkan biaya yang dialokasikan orang tua guna membiayai anak – anaknya agar dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa biaya rata – rata per siswa dari pemerintah (biaya investasi ditambah biaya operasional) menunjukkan angka yang signifikan dibanding biaya rata – rata per siswa dari orang tua siswa (biaya personal). Sumber dana dari pemerintah berasal dari pemerintah pusat, provinsi, dan daerah. Satuan biaya pendidikan SMP Negeri 1 Salatiga tahun ajaran 2017 / 2018 sebesar Rp 5.788.850, SMP Negeri 3 Salatiga sebesar Rp 2.808.597, dan SMP Negeri 9 Salatiga sebesar Rp 2.203.363. Besarnya angka satuan biaya pendidikan ini menunjukkan pemerataan biaya yang dikeluarkan per siswa dari pemerintah dan orang tua.

Biaya satuan (*unit cost*) per siswa menurut Fattah (2009:26) merupakan perhitungan jumlah biaya yang dikeluarkan sekolah dibagi jumlah peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan APNo. 19/2005, biaya pendidikan terdiri dari biaya operasional, biaya investasi, dan biaya personal. Satuan biaya pendidikan dalam penelitian diperoleh dari total satuan biaya operasional dan satuan biaya investasi ditambah satuan biaya personal. Satuan biaya pendidikan SMP Negeri menunjukkan besarnya biaya rata – rata per siswa per sekolah untuk penyelenggaraan pendidikan dalam satu tahun, dalam penelitian ini adalah pada tahun ajaran 2017 / 2018.

Sekolah dasar negeri dan sekolah menengah pertama negeri yang diselenggarakan oleh pemerintah tidak diperbolehkan memungut biaya pendidikan dari orang tua peserta didik karena pemerintah sudah menanggung dana pendidikan melalui kebijakan program BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Program BOS dapat meringankan orang tua peserta didik karena tidak perlu mengeluarkan biaya untuk operasional di sekolah. Program BOS hanya cukup untuk operasional sekolah saja, orang tua akan tetap mengeluarkan biaya rutin yang tujuannya masih menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah.

### **Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tingkat SMP Negeri di Kota Salatiga**

Satuan biaya operasional diperoleh dari total biaya operasional dibagi jumlah siswa tahun ajaran 2017 / 2018. Satuan biaya operasional menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Salatiga memiliki angka satuan biaya operasional paling besar sebesar Rp 4.098.721, selanjutnya SMP Negeri 3 Salatiga sebesar Rp 941.139, dan yang paling kecil adalah SMP Negeri 9 Salatiga sebesar Rp 769.712. Rata – rata satuan biaya operasional pendidikan SMP Negeri di Kota Salatiga tahun ajaran 2017 / 2018 sebesar Rp 1.936.524. Dana Bos yang disediakan oleh pemerintah setiap siswa mendapat Rp 1.000.000 per tahun.

Penelitian menunjukkan bahwa rata – rata satuan biaya operasional pendidikan menunjukkan angka yang signifikan dibanding dana BOS yang disediakan oleh pemerintah, sehingga dana BOS yang disediakan pemerintah masih kurang untuk membiayai operasional setiap siswa di sekolah. PP No. 19/2005 mendefinisikan biaya operasional terdiri dari dua biaya yaitu biaya operasional langsung dialokasikan untuk mendukung kegiatan operasional langsung dalam penyelenggaraan pendidikan dan

biaya operasional tidak langsung dialokasikan untuk mendukung kegiatan operasional tidak langsung dalam penyelenggaraan pendidikan. Biaya operasional langsung meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan, biaya untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan kesiswaan, pemeliharaan sarana dan prasarana, peralatan tulis sekolah, bahan dan peralatan pendidikan habis pakai, biaya pengadaan rapat, transport dinas, fotokopi berbagai soal ujian, daya dan jasa, dan biaya operasional pendidikan tidak langsung meliputi uang lembur, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya. Biaya operasional yang dibutuhkan ketiga sekolah yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Salatiga, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Salatiga, dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Salatiga tergantung besar kecilnya status sekolah, keadaan sekolah, kesejahteraan guru, dan sarana prasarana yang harus dibiayai.

#### **Satuan Biaya Investasi Pendidikan Tingkat SMP Negeri di Kota Salatiga**

Satuan biaya investasi diperoleh dari total biaya investasi dibagi jumlah siswa tahun ajaran 2017 / 2018. Satuan biaya investasi menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Salatiga memiliki angka satuan biaya investasi paling besar sebesar Rp 459.848, selanjutnya SMP Negeri 9 Salatiga sebesar Rp 228.924, dan yang paling kecil adalah SMP Negeri 3 Salatiga sebesar Rp 219.039. Rata – rata satuan biaya investasi pendidikan SMP Negeri di Kota Salatiga tahun ajaran 2017 / 2018 sebesar Rp 302.604. Dana Bos yang disediakan oleh pemerintah setiap siswa mendapat Rp 1.000.000 per tahun.

Penelitian menunjukkan bahwada BOS yang disediakan oleh pemerintah menunjukkan angka yang signifikan dibanding rata – rata satuan biaya investasi pendidikan, sehingga dana BOS yang disediakan pemerintah sudah cukup untuk membiayai investasi setiap siswa di sekolah. PP No. 19/2005 mendefinisikan biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, dan modal kerja tetap untuk membiayai seluruh kebutuhan pendidikan. Biaya investasi yang dikeluarkan ketiga sekolah yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Salatiga, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Salatiga, dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Salatiga tergantung besar kecilnya angka investasi yang dialokasikan berdasarkan komitmen dan visi misi tiap sekolah demi memenuhi berbagai kebutuhan yang berbeda tiap sekolah.

#### **Satuan Biaya Personal Pendidikan Tingkat SMP Negeri di Kota Salatiga**

Biaya personal terdiri dari dua biaya yaitu biaya personal langsung dialokasikan untuk mendukung kegiatan personal langsung dalam penyelenggaraan pendidikan dan biaya personal tidak langsung dialokasikan untuk mendukung kegiatan personal tidak langsung dalam penyelenggaraan pendidikan. Biaya personal langsung meliputi iuran kas kelas, pembelian tas dan sepatu, pembelian seragam sekolah dan seragam olahraga, pembelian alat tulis dan buku tulis, pembelian LKS, biaya fotokopi, biaya ekstrakurikuler, biaya bimbingan di sekolah dan di luar sekolah. Biaya personal tidak langsung meliputi biaya transport, uang saku dan biaya *study tour*. PP No. 19/2005 mendefinisikan biaya personal meliputi biaya yang dialokasikan orang tua guna membiayai anak – anaknya agar dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Biaya personal SMP Negeri 1 Salatiga meliputi biaya langsung sebesar Rp 28.665.000 dan biaya tidak langsung sebesar Rp 10.704.000. Biaya personal SMP Negeri 3 Salatiga meliputi biaya langsung sebesar Rp 31.461.000 dan biaya tidak langsung sebesar Rp 20.756.000. Biaya personal SMP Negeri 9 Salatiga meliputi biaya langsung sebesar Rp 27.463.000 dan biaya tidak langsung sebesar Rp 12.293.000. Satuan biaya personal menunjukkan bahwa SMP Negeri 3 Salatiga memiliki angka satuan biaya personal paling besar sebesar Rp 1.684.419, selanjutnya SMP Negeri 1 Salatiga sebesar Rp 1.230.281, dan yang paling kecil adalah SMP Negeri 9 Salatiga sebesar Rp 1.204.727. Penelitian menunjukkan bahwa satuan biaya personal SMP Negeri 3 Salatiga lebih besar karena jumlah biaya langsung dan biaya tidak langsung menunjukkan jumlah yang lebih tinggi dibanding SMP Negeri 1 Salatiga, dan SMP Negeri 9 Salatiga.

Orang tua siswa SMP Negeri 3 Salatiga mengeluarkan biaya langsung lebih besar karena adanya komponen yang paling menyerap pengeluaran yaitu pembelian seragam sekolah dan seragam

olahraga, pembelian sepatu dan tas, biaya bimbingan di sekolah, pembelian LKS, biaya bimbingan di luar sekolah, pembelian buku tulis dan alat tulis, biaya fotokopi, biaya ekstrakurikuler, dan iuran kas kelas, dan biaya tidak langsung lebih besar karena adanya komponen yang paling menyerap pengeluaran yaitu biaya *study tour*, uang saku, dan biaya transportasi. Satuan biaya personal per siswa di setiap kelas SMP Negeri Kota Salatiga menunjukkan bahwa saat kelas tujuh (VII) memiliki angka satuan biaya personal paling besar sebesar Rp 2.037.917 dibanding saat kelas delapan (VIII) sebesar Rp 1.186.227 atau kelas sembilan (IX) sebesar Rp 990.727. Penelitian menunjukkan bahwa satuan biaya personal per siswa kelas VII lebih besar karena jumlah biaya langsung dan biaya tidak langsung menunjukkan jumlah yang lebih tinggi dibanding saat kelas VIII dan kelas IX. Orang tua siswa SMP Negeri di Kota Salatiga saat kelas VII mengeluarkan biaya langsung lebih besar karena adanya komponen yang paling menyerap pengeluaran yaitu pembelian seragam sekolah dan seragam olahraga, pembelian sepatu dan tas, pembelian LKS, biaya bimbingan di luar sekolah, pembelian buku tulis dan alat tulis, biaya fotokopi, biaya ekstrakurikuler, dan iuran kas kelas, dan biaya tidak langsung lebih besar karena adanya komponen yang paling menyerap pengeluaran yaitu uang saku, dan biaya transportasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dapat ditarik empat simpulan (1) Satuan biaya pendidikan SMP Negeri di Kota Salatiga menunjukkan biaya rata – rata per siswa dari pemerintah (biaya investasi ditambah biaya operasional) menunjukkan angka yang signifikan dibanding biaya rata – rata per siswa dari orang tua siswa (biaya personal), satuan biaya pendidikan paling besar pada tingkat terdapat di SMP Negeri 1 Kota Salatiga tahun ajaran 2017 / 2018 sebesar Rp 5.788.850, selanjutnya SMP Negeri 3 Salatiga sebesar Rp 2.808.597, dan paling kecil di SMP Negeri 9 Salatiga sebesar Rp 2.203.363; (2) Satuan biaya operasional paling besar terdapat di SMP Negeri 1 tahun ajaran 2017 / 2018 sebesar Rp 4.098.721, selanjutnya di SMP Negeri 3 Salatiga sebesar Rp 941.139, dan paling kecil di SMP Negeri 9 Salatiga sebesar Rp 769.712; (3) Satuan biaya investasi paling besar terdapat di SMP Negeri 1 tahun ajaran 2017 / 2018 sebesar Rp 459.848, selanjutnya di SMP Negeri 9 Salatiga sebesar Rp 228.924, dan paling kecil di SMP Negeri 3 Salatiga sebesar Rp 219.039; (4) Satuan biaya personal paling besar terdapat di SMP Negeri 3 Salatiga sebesar Rp 1.648.419, selanjutnya di SMP Negeri 1 tahun ajaran 2017 / 2018 sebesar Rp 1.230.281, dan paling kecil di SMP Negeri 9 Salatiga sebesar Rp 1.204.727; Satuan biaya personal per siswa di setiap kelas SMP Negeri di Kota Salatiga menunjukkan bahwa saat kelas tujuh (VII) memiliki angka satuan biaya personal paling besar sebesar Rp 2.037.917 dibanding saat kelas delapan (VIII) sebesar Rp 1.186.227 atau kelas sembilan (IX) sebesar Rp 990.727.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada empat saran yang dapat diberikan (1) bagi pemerintah Kota Salatiga, pemerintah diharapkan lebih berupaya lagi memberikan pelatihan pengelolaan dana agar pendanaan pendidikan yang dialokasikan dapat memenuhi semua kebutuhan di sekolah, (2) bagi sekolah, hal ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai berbagai macam komponen yang harus dibiayai dalam penyelenggaraan sekolah dan dapat menjadi masukan dan perbandingan hasil satuan biaya pendidikan berdasarkan biaya operasional, biaya investasi, dan biaya personal pada tingkat SMP Negeri di Kota Salatiga, (3) bagi masyarakat, hasil perhitungan satuan biaya dapat dijadikan dasar bagi siswa dan orang tua untuk memperkirakan jumlah biaya yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan pendidikan di SMP Negeri dari berbagai komponen biaya dapat diketahui komponen apa saja yang harus dipenuhi atau dapat diminimalkan lagi sehingga tidak terlalu membebani pengeluaran keluarga, (4) bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya atau mengembangkan penelitian yang serupa dan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menambah pengetahuan mengenai satuan biaya pendidikan berdasarkan biaya operasional, biaya investasi, dan biaya personal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, Nanang. 2009. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ismanto, Bambang. 2011. *Kebijakan Pendanaan Pendidikan*. Disertasi (tidak dipublikasikan). Bandung: Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kompasiana. 12 September 2017. *Mewujudkan Salatiga "Smart-City" (Smart Young Generation)*.  
<https://www.kompasiana.com/ulanhernawan/59b7ca77ab12ae35424ea963/mewujudkan-salatiga-smartcity-smart-young-generation>. Diakses : 23 Januari 2019.
- Peraturan Pemerintah Republik Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Supriadi, Dedi. 2004. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional